



## PELATIHAN PENGEMBANGAN BISNIS PELAYANAN EDU-CARE ISLAMI BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UMSURABAYA

Titin Rosyidah<sup>1</sup>, Maryatul Qibtiyah<sup>2</sup>, Muhammad Hambal Shafwan<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: [titinnew2022@gmail.com](mailto:titinnew2022@gmail.com), [karimmariatul22@gmail.com](mailto:karimmariatul22@gmail.com),  
[muhammadhambalshafwan@um-surabaya.ac.id](mailto:muhammadhambalshafwan@um-surabaya.ac.id)

### Abstract

This training aims to develop entrepreneurial competencies and the ability to design innovative and financially viable Islamic educare service business models for UMSurabaya PAI Study Program students. The community service method uses David A. Kolb's Experiential Learning Theory (ELT) through four stages: Concrete Experience (CE), Reflective Observation (RO), Abstract Conceptualization (AO), and Active Experimentation (AE). The training cycle is enriched with Break-Even Point (BEP) analysis to ensure the financial feasibility of the developed business model. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding (based on pre-test and post-test) and the preparation of five Islamic educare service Business Model Canvas (BMC) whose financial feasibility was tested. This training proves the effectiveness of Kolb's ELT in transforming PAI religious knowledge into action-oriented entrepreneurial competencies.

**Keywords:** Entrepreneurship, Islamic Religious Education, Islamic Edu-care, Kolb ELT, Canvas Business Model, BEP.

### Abstrak

Pelatihan ini bertujuan mengembangkan kompetensi kewirausahaan serta kemampuan merancang model bisnis layanan educare Islami yang inovatif dan layak finansial bagi mahasiswa Prodi PAI UMSurabaya. Metode pengabdian menggunakan Experiential Learning Theory (ELT) David A. Kolb melalui empat tahapan: Pengalaman Konkret (CE), Observasi Reflektif (RO), Konseptualisasi Abstrak (AO), dan Eksperimentasi Aktif (AE). Siklus pelatihan diperkaya dengan analisis Break-Even Point (BEP) untuk memastikan kelayakan finansial model bisnis yang dikembangkan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta (berdasarkan pre-test dan post-test) serta tersusunnya lima Model Bisnis Kanvas (BMC) layanan educare Islami yang teruji kelayakan finansialnya. Pelatihan ini membuktikan efektivitas ELT Kolb dalam mentransformasi pengetahuan keagamaan PAI menjadi kompetensi wirausaha yang bersifat action-oriented.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan, Pendidikan Agama Islam, Edu-care Islami, ELT Kolb, Model Bisnis Kanvas, BEP.

### A. PENDAHULUAN

Kebutuhan terhadap layanan educare Islami semakin meningkat seiring dengan perubahan struktur sosial dan meningkatnya jumlah perempuan bekerja di wilayah perkotaan. Meskipun terdapat sedikit penurunan pada TPAK perempuan, dari 70,63% pada Agustus 2024 menjadi 70,59% pada periode yang sama tahun 2025 sehingga kebutuhan

terhadap layanan penitipan anak yang aman, berkualitas, dan sesuai nilai-nilai Islam semakin mendesak.<sup>1</sup> Orang tua muslim modern tidak hanya memprioritaskan keamanan dan kenyamanan, tetapi juga membutuhkan lembaga yang menanamkan adab, karakter, dan stimulasi perkembangan berbasis nilai-nilai keagamaan sejak usia dini.<sup>2</sup>

Di sisi lain, mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) yang kelak menjadi pendidik maupun pelaku layanan Pendidikan seringkali menghadapi tantangan untuk masuk ke dunia kerja yang semakin kompetitif. Kemampuan pedagogik saja tidak cukup; mereka juga dituntut memiliki kompetensi manajerial, inovasi pendidikan, dan keterampilan kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan urgensi transformasi lulusan PAI dari sekadar pencari kerja (job seeker) menjadi pencipta lapangan kerja (job creator) di sektor pendidikan.<sup>3</sup>

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui pelatihan pengembangan bisnis edukasi bidang edu-care Islami. Pelatihan menggunakan pendekatan Experiential Learning Theory (ELT) Kolb yang terbukti efektif dalam pendidikan kewirausahaan karena menekankan pembelajaran berbasis pengalaman, refleksi, dan tindakan. Integrasi analisis Break-Even Point (BEP) semakin menguatkan orientasi praktis pelatihan agar mahasiswa tidak hanya menghasilkan ide inovatif, tetapi juga mampu memastikan kelayakan finansialnya.<sup>4</sup>

Adapun tujuan PkM ini adalah: 1).Meningkatkan pemahaman mahasiswa PAI mengenai kebutuhan pasar layanan edu-care Islami. 2) Memfasilitasi penyusunan Model Bisnis Kanvas (BMC) yang terintegrasi nilai-nilai PAI. 3).Menerapkan analisis BEP sebagai alat uji kelayakan finansial model bisnis. 4).Menghasilkan rencana bisnis awal yang siap diimplementasikan oleh mahasiswa.

## B. METODE PELAKSANAAN

### 1. Waktu, Tempat, dan Peserta

Kegiatan dilaksanakan selama dua hari pada 22–23 November 2025, secara daring dan luring di Kampus Universitas Muhammadiyah Surabaya. Peserta terdiri dari 30 mahasiswa PAI yang memiliki minat dalam pengembangan kewirausahaan. Peserta dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing enam orang.

### 2. Desain Pelatihan

Pelatihan menggunakan pendekatan Experiential Learning Theory (ELT) Kolb dengan empat tahapan: 1)Pengalaman Konkret (CE) Pengumpulan data empiris dari studi kasus dan pengalaman peserta. 2)Observasi Reflektif (RO) – Analisis kritis terhadap narasi dan temuan lapangan.3)Konseptualisasi Abstrak (AO) – Penyusunan Model Bisnis Kanvas (BMC) dan kerangka BEP. 4)Eksperimentasi Aktif (AE) – Uji kelayakan dan finalisasi rencana bisnis.

<sup>1</sup> - Octopus Indonesia. (t.t.). *Perempuan Makin Aktif di Dunia Kerja: Capaian dan Statistik Terkini*. Diakses dari <https://www.octopus.co.id/perempuan-makin-aktif-di-dunia-kerja-capaian-dan-statistik-terkini/>

<sup>2</sup> Hasanah, Wa Ode Uswatun. "Peran Tenaga Pendidik Taman Penitipan Anak (Tpa) Dalam Pengasuhan Anak (Studi Pada Tenaga Pendidik TPA Gading Preschool Di Kota Kendari)." *Welvaart: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 5.1 (2024): 71-80.

<sup>3</sup> Majir, Abdul. *Pendidikan Kewirausahaan Teori dan Praktik (Melahirkan Enterpreneurship Handal di Era Industry 4.0 & Society 5.0)*. Deepublish, 2021

<sup>4</sup> D. A. Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1984),4.

### 3. Tahapan Kegiatan

Hari pertama: Pengenalan kewirausahaan berbasis PAI, observasi virtual layanan daycare islami, diskusi kelompok kebutuhan pasar educare

Hari kedua: Workshop penyusunan BMC, pelatihan menghitung BEP, presentasi kelompok, penilaian produk BMC dan BEP

### 4. Instrumen dan Teknik Analisis

Pengumpulan data dilakukan melalui: 1)Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. 2)Analisis dokumen berupa model BMC tiap kelompok. 3)Perhitungan BEP sederhana untuk menilai kelayakan finansial. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif (untuk pre/post-test) dan analisis deskriptif kualitatif (untuk BMC dan proses pelatihan).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Keterkaitan Metodologi ELT dengan Tujuan PkM

Pelatihan ini secara metodologis berfokus pada efektivitas Model Experiential Learning Theory (ELT) David A. Kolb dalam mentransformasi pengetahuan normatif PAI menjadi kompetensi kewirausahaan yang siap bertindak (action-oriented). Implementasi siklus empat tahap (CE, RO, AO, AE) menjadi kerangka sistematis untuk merancang Model Bisnis Pelayanan Educare yang terintegrasi nilai PAI dan layak secara finansial. Dan memastikan bahwa nilai-nilai PAI tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi diinternalisasi menjadi etika, sikap, dan value proposition (nilai jual) yang melekat pada bisnis



## 2. Peningkatan Kompetensi Peserta

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan:

Aspek Kompetensi	Pre-test (Rata-rata)	Post-test (Rata-rata)	Peningkatan
Pemahaman BMC	56	86	30
Pemahaman BEP	48	82	34
Kesiapan berwirausaha	60	90	30

Data ini menunjukkan bahwa pelatihan efektif meningkatkan kemampuan kewirausahaan mahasiswa.

## 3. Implementasi Siklus ELT Kolb

### a. Pengalaman Konkret (CE)

Peserta mengamati studi kasus daycare Islami dan mengidentifikasi kebutuhan pasar melalui observasi konten naratif pada media sosial atau pengalaman pribadi, seperti: Minimnya layanan edukasi Qur'ani untuk balita, kesenjangan antara praktik bisnis dan etika Islami, kebutuhan akan edu-care yang memasukkan stimulasi nilai-nilai islam

### b. Observasi Reflektif (RO)

Dekonstruksi sistematis atas data primer yang terkumpul, peserta menganalisis: Tantangan operasional, praktik pemasaran yang tidak sesuai prinsip PAI, kelemahan layanan daycare konvensional. Data analisis ini menjadi basis empiris yang mengarahkan peserta pada penetapan Value Proposition yang etis dan realistis..

### c. Konseptualisasi Abstrak (AO): Penyusunan 5 BMC

Tahap ini berfungsi sebagai perumusan Model Bisnis Kanvas (BMC) yang terintegrasi PAI dan uji kelayakan konseptual. Mahasiswa berhasil mensintesis temuan kritis (RO) menjadi 5 Model Bisnis Kanvas (BMC) yang terstruktur. Sintesis ini dicapai melalui integrasi nilai PAI secara eksplisit ke dalam elemen Value Proposition.

Kelima model bisnis yang dihasilkan adalah:

NO	Nama Model Bisnis (Layanan)	Unique Selling Proposition (USP) Berbasis PAI	Segmen Pelanggan Utama	Integrasi PAI dalam Bisnis (Contoh Elemen Kunci)
1	Daycare Tumbuh Kembang Amanah	Penitipan anak yang fokus pada Kecerdasan Spiritual dan Emosional (Karakter Amanah) sejak dini, dengan	Orang tua pekerja (career parents) yang sangat mementingkan fondasi agama dan etika pada	Key Activities: Stimulasi toddler dengan murattal Al-Qur'an dan laporan perkembangan emosi berbasis

		kurikulum stimulasi sensorik berbasis Al-Qur'an.	usia emas (Golden Age).	Amanah (tanggung jawab).
2	Penitipan Anak <i>Shiddiq</i> (Jujur & Disiplin)	Layanan <i>daycare</i> dengan <b>pendekatan kedisiplinan (disiplin positif)</b> yang diajarkan melalui praktik <i>Shiddiq</i> (kejujuran) dalam interaksi sehari-hari (bermain & makan).	Orang tua yang mencari lingkungan yang sangat terstruktur untuk anak pra-sekolah (3-6 tahun) untuk membentuk karakter kepemimpinan	Channel: Kerjasama eksklusif dengan komunitas psikolog anak Muslim.
3	Daycare Inklusi Madani	Penitipan anak yang menyediakan program inklusif Islami bagi anak dengan kebutuhan khusus ringan (misalnya, keterlambatan bicara), diajar dengan prinsip kesabaran ( <i>Shabr</i> ) dan empati.	Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dan membutuhkan lingkungan penitipan yang menerima serta mendukung terapi berbasis nilai.	Key Resources: Terapis/Pendidik PAI dengan sertifikasi special needs dan rasio guru-anak yang sangat rendah.
4	Penitipan Parenting Bersama (Co-parenting Islami)	Model <i>daycare</i> dengan program edukasi intensif dan wajib bagi orang tua, berfokus pada peran tarbiyah yang terintegrasi antara penitipan dan rumah (Co-parenting).	Keluarga muda yang baru pertama kali memiliki anak dan membutuhkan panduan PAI terpadu dalam pengasuhan.	Customer Relationship: Workshop parenting bulanan wajib bagi orang tua, membahas Al-Qisth (keadilan) dalam pengasuhan.
5	Layanan <i>Nursery</i> Anak <i>Mubaligh</i> Digital	Penitipan anak yang menyiapkan stimulasi dini bahasa dan komunikasi, dihubungkan	Orang tua yang memiliki aspirasi agar anaknya mahir berkomunikasi dan siap	<i>Value Proposition</i> : Laporan perkembangan bahasa dan <i>storytelling</i> yang

		dengan <b>keterampilan berdakwah dasar</b> (berani berbicara dan bersikap baik) melalui media digital.	berinteraksi sosial sejak usia dini.	diintegrasikan dengan cerita para Nabi/Sahabat.
--	--	--	--------------------------------------	---

Setiap BMC mengintegrasikan nilai PAI pada elemen value proposition, key activities, channel, customer relationship, dan resources.

#### d. Eksperimentasi Aktif (AE): Uji Kelayakan BEP

Tahap ini adalah validasi akhir dan penciptaan luaran yang siap diimplementasikan. Uji kelayakan BEP dilaksanakan simulasi perhitungan BEP menggunakan data biaya riil yang diperoleh dari observasi. Setiap kelompok melakukan perhitungan BEP berdasarkan: Biaya tetap, biaya variable, kapasitas layanan, target harga

Hasil pengujian ini secara konsisten mengkonfirmasi tingkat kelayakan finansial yang memadai untuk model bisnis pelayanan edu-care yang inovatif.

Hasilnya menunjukkan seluruh hasil BMC yang telah terverifikasi kelayakan finansialnya dikompilasi menjadi Rencana Bisnis Awal yang Komprehensif. Dokumen ini berfungsi sebagai bukti tercapainya kompetensi action-oriented mahasiswa PAI, yang kini memiliki prototipe layanan bisnis yang siap untuk memasuki pasar.

#### 4. Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi dilakukan terhadap aspek proses, hasil, dan manfaat. Temuan utama:

- (1). Metode ELT Kolb efektif dalam meningkatkan pemahaman kewirausahaan.
- (2) Peserta mampu menyusun BMC dengan integrasi nilai PAI secara eksplisit.
- (3) BEP memberikan pemahaman finansial yang sangat praktis dan relevan.

Adapun kendala yang ditemukan meliputi: (1) Durasi pelatihan yang singkat, (2) Keterbatasan simulasi biaya operasional riil (3) Variasi kemampuan numerik peserta.

#### D. KESIMPULAN

Pelatihan pengembangan bisnis edu-care Islami dengan metode Experiential Learning Theory (ELT) Kolb berhasil meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa PAI UMSurabaya. Integrasi ELT dengan analisis Break-Even Point (BEP) mampu menghasilkan lima model bisnis layanan edu-care Islami yang inovatif, berbasis nilai PAI, dan layak secara finansial. Pelatihan ini membuktikan bahwa lulusan PAI dapat diarahkan menjadi job creator melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

Octopus Indonesia. (t.t.). *Perempuan Makin Aktif di Dunia Kerja: Capaian dan Statistik Terkini*. Diakses dari <https://www.octopus.co.id/perempuan-makin-aktif-di-dunia-kerja-capaian-dan-statistik-terkini/>

- Hasanah, Wa Ode Uswatun. "Peran Tenaga Pendidik Taman Penitipan Anak (Tpa) Dalam Pengasuhan Anak (Studi Pada Tenaga Pendidik TPA Gading Preschool Di Kota Kendari)." *Welvaart: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 5.1 (2024): 71-80.
- Majir, Abdul. *Pendidikan Kewirausahaan Teori dan Praktik (Melahirkan Entrepreneurship Handal di Era Industry 4.0 & Society 5.0)*. Deepublish, 2021
- D. A. Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1984),4.
- Zuhro, Siti Li'anatuz, et al. "Rencana Rencana Bisnis (Business Plan) Peluang Pengembangan Usaha Lembaga Pendidikan Islam Melalui Day Care." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9.04 (2024): 231-250.
- Suprpto, Umar, and Helmi Saftarijan. "Bisnis Daycare Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Daycare Sahabat Teladan)." *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 8.02 (2024).
- Napsiah, Napsiah. "Sosialisasi Kewirausahaan Sosial di Perguruan Tinggi Islam." *Jurnal Psikologi Integratif* 7.2 (2019): 153-170.
- D. A. Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1984),2.
- D. A. Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1984),4.
- Haryati, Sani, and Siti Amirah Makarim. "Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Dalam Pendidikan Kewirausahaan Di Sma Serba Bakti." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multi Disiplin* 2.2 (2025): 40-46.
- Prasetyo, Iis, Entoh Tohani, and Sumarno Sumarno. "Pengembangan model pendidikan life skills berbasis kewirausahaan melalui experiential learning." *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 8.2 (2013): 94-103.
- Virianita, Ratri, Et Al. "Keberhasilan Pelatihan Kewirausahaan Bagi Wirausaha Baru (WUB)." *Jurnal Penyuluhan* 18.02 (2022): 277-295.
- Abidin, Mohammad Zaenal. "Meningkatkan Adversity Quotient Mahasiswa Melalui Experiential Learning (Bidang Studi Kewirausahaan)." *Meningkatkan Adversity Quotient Mahasiswa Melalui Experiential Learning (Bidang Studi Kewirausahaan)* 1.01 (2021): 32-39.
- Arnita, Riski Ayu, and Hilmiyatun Hilmiyatun. "Peningkatan Skills Berwirausaha Siswa SMA Sullamulmubtadi Anjani Melalui Penerapan Model Experiential Learning Berbasis Kreativitas." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 8.2 (2020): 89-96.